

# ANALISIS FRAMING TERKAIT PEMBERITAAN PENGATURAN SKOR IBL 2021 DI JAWAPOS.COM EDISI 29 DESEMBER 2021-1 JANUARI 2022

**Rizka Tri Anissa Putri**

Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

[rizkatri008@gmail.com](mailto:rizkatri008@gmail.com)

## ABSTRACT

*After the case of match fixing in the Indonesian Basketball League (IBL) in 2017, it turned out to not be a situation that became a lesson for some players. In 2021 there was another case of match fixing in the Indonesian professional basketball league, IBL in the 2021 regular season. The match fixing in the 2021 IBL was carried out by 6 Indonesian professional basketball players. This study aims to find out how the framing is related to match fixing news in the 2021 IBL regular season. The methodology used in this study is a qualitative research method with a framing analysis approach to the Robert N Entman model. The object of this research is news about match fixing from the online media JawaPos.com edition 29 December 2021 – 1 Januari 2022. The result show that JawaPos.com frames this case by highlighting that match fixing is an action that must be dealt with firmly so that it does not happen. Similar cases in the following IBL seasons, this is because this kind of action not only harms the players themselves, but also the image of basketball and related organizations. Based on these results, the researcher hopes that this research can be further developed by other researchers using different analytical methods.*

**Key words:** match fixing, framing, online media

## ABSTRAK

Pasca terjadinya kasus pengaturan skor di Indonesia Basketball League (IBL) pada tahun 2017 ternyata tidak menjadi sebuah situasi yang menjadi pembelajaran bagi sebagian pemain. Pada tahun 2021 terjadi lagi kasus pengaturan skor pada liga basket profesional Indonesia, IBL pada musim reguler 2021. Pengaturan skor yang terjadi di IBL 2021 ini dilakukan oleh 6 pemain basket profesional Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembingkaiian yang terkait dengan pemberitaan pengaturan skor pada musim reguler IBL 2021. Adapun metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis framing model Robert N Entman. Objek dari penelitian ini adalah pemberitaan mengenai pengaturan skor dari media online JawaPos.com edisi 29 Desember 2021 – 1 Januari 2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa JawaPos.com membingkai kasus ini dengan menonjolkan bahwa pengaturan skor merupakan suatu tindakan yang memang harus ditindak dengan tegas agar tidak terjadi kasus serupa di musim-musim IBL selanjutnya, hal ini dikarenakan tindakan semacam ini bukan hanya merugikan pemain sendiri, tetapi juga citra dari olahraga basket dan juga pihak organisasi terkait. Berdasarkan hasil tersebut, peneliti berharap agar penelitian ini dapat lebih dikembangkan lagi oleh peneliti yang lain dengan menggunakan metode analisis yang berbeda.

**Kata Kunci:** pengaturan skor, pembingkaiian, media online

## Pendahuluan

Pengaturan skor yang terjadi di IBL 2021 ini dilakukan oleh 5 pemain dari tim Pacific Caesar Surabaya dan 1 pemain dari tim Bali United. Aga Siedarta Wismaya, Yoseph Wijaya, Jorge Gabriel Senduk, Muhammad Nur Aziz Wardana, dan Arisanda Djauharie adalah pemain Pacific Caesar. Yerikho Tuasela adalah pemain Bali United yang pada musim sebelumnya ia adalah pemain Pacific. Kasus ini terjadi pada saat musim IBL 2021 masih berlangsung di gelembung (bubble) IBL, Cisarua, Bogor. Direktur Utama IBL, Junas Miradiarsyah, berpendapat bahwa *Match Fixing* tidak terjadi pada saat Pacific Caesar bertemu dengan Bali United Basketball. Hal ini dikarenakan Yerikho berperan sebagai penghubung dari pihak luar kepada pemain dari Pacific (Mainbasket, 2021).

Pemberitaan mengenai olahraga basket tentunya melalui jurnalistik media yang secara khusus membahas mengenai olahraga. Jurnalisme olahraga merupakan sebuah kegiatan jurnalistik yang berfokus pada pemberitaan yang berkaitan dengan aktivitas olahraga. Salah satu jurnalisme media yang secara khusus membahas tentang olahraga basket di Indonesia adalah mainbasket. Mainbasket merupakan jurnalisme olahraga basket yang berawal dari tulisan di *blog* yang semakin berkembang hingga menjadi majalah dan media online (Fauzan, 2017).

Jawapos.com memberitakan mengenai pengaturan skor IBL 2021 dengan headline yang berbeda dari media online yang lain. Media online yang lain memberitakan kasus pengaturan skor ini dengan bingkai yang sama, yaitu memberitakan mengenai bagaimana peristiwa tersebut terjadi dan hukuman apa yang akan diberikan. Sedangkan, jawapos.com memberitakan kasus pengaturan skor ini tidak hanya tentang peristiwa dan hukuman saja tetapi juga melakukan wawancara dengan dua pemain basket profesional Indonesia. Hal ini yang membuat peneliti memilih Jawapos.com sebagai objek penelitian.

Penelitian terkait dengan match fixing sudah dilakukan oleh beberapa peneliti, salah satunya yaitu penelitian dari Danis Yhuda Kadarmanto (2021) yang berjudul "*Framing Pemberitaan Jawa Pos tentang Match Fixing dalam Sepakbola Indonesia*". Penelitian terdahulu ini menggunakan objek penelitian Surat Kabar Jawa Pos dengan menggunakan metode analisis framing yang sama dengan metode yang akan dipakai oleh peneliti sekarang yaitu dengan model dari Robert N Entman dan menggunakan teori konstruksi realitas sosial. Data yang diambil yaitu berupa empat berita yang bersumber dari surat kabar harian Jawa Pos periode 1-31 Desember 2018. Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pembingkai pada pemberitaan Jawa Pos tentang *match fixing* dalam sepakbola Indonesia. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembingkai dari surat kabar Jawa Pos menunjukkan bahwa skandal *match fixing* dalam sepakbola di Indonesia dianggap sebagai sesuatu yang darurat dan hal itu harus segera diperbaiki. Dijelaskan juga dalam penelitian tersebut bahwa tindakan dari pihak PSSI dalam upaya menyelesaikan masalah dianggap memiliki respon yang kurang cepat dan terkesan lelet dalam mengusut kasus pengaturan skor. Nilai moral yang disajikan yaitu PSSI harus segera bertindak cepat dalam upaya untuk memperbaiki, karena skandal pengaturan skor ini bukan merupakan hal yang baru dan juga karena ada pemain yang digambarkan sebagai korban dalam kasus pengaturan skor tersebut. Perbedaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian sekarang adalah pada subjek penelitian yang dimana penelitian terdahulu ini menggunakan subjek pengaturan skor sepakbola sedangkan penelitian sekarang menggunakan subjek pengaturan skor bola basket.

## Teori Framing

Gagasan framing pertama kali dilontarkan oleh Beterson (1955), yang dimaknai sebagai struktur konseptual atau perangkat kepercayaan yang merorganisir pandangan politik, kebijakan dan wacana, serta yang menyediakan kategori-kategori standar untuk mengapresiasi realitas. Yang kemudian dikembangkan oleh Goffman (1974), yang mengandaikan *frame* sebagai kepingan-kepingan perilaku (*strips of behavior*) yang membimbing individu dalam membaca realitas (Sobur, 2018).

Bingkai media adalah bentuk yang muncul dari pikiran (kognisi), penafsiran, dan penyajian, dari seleksi, penekanan, dan pengucilan dengan menggunakan simbol-simbol yang dilakukan secara teratur dalam wacana yang terorganisir, baik dalam bentuk verbal maupun visual (Eriyanto, 2015).

Menurut Entman (Eriyanto, 2015), framing merupakan cara untuk melihat bagaimana pembingkai bisa mempengaruhi kinerja dari wartawan. Apa hal pertama yang diperhatikan oleh wartawan pada saat meliput peristiwa, dan juga bagaimana wartawan bisa membuat satu informasi menjadi menonjol dibandingkan informasi lain. Framing memberikan penekanan lebih pada bagaimana teks komunikasi ditampilkan dan bagian mana yang ditonjolkan oleh pembuat teks.

Konsep framing dari Entman merujuk pada pemberian definisi, penjelasan, keputusan moral dan rekomendasi atau solusi untuk menekankan kerangka berpikir terhadap suatu peristiwa. (Eriyanto, 2015)

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti akan meneliti pembingkai berita dari media online jawapos.com dengan tujuan untuk mengetahui pembingkai terkait pemberitaan tentang pengaturan skor (*match fixing*) liga basket profesional Indonesia dengan menggunakan analisis framing dari Robert N. Entman. Sehingga, peneliti akan melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Analisis Framing Terkait Pemberitaan Pengaturan Skor IBL 2021 di jawapos.com edisi 29 Desember 2021 – 1 Januari 2022”.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang dimana peneliti menggunakan pendekatan metode analisis framing dari Robert N. Entman. Metode analisis framing ini dipakai untuk mengetahui bagaimana realitas yang dibingkai oleh media yang dalam penelitian ini adalah bagaimana pembingkai pemberitaan mengenai *match fixing* oleh media JawaPos.com. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi berupa mengamati secara langsung isi kalimat yang didapatkan melalui media online Jawapos.com tentang pengaturan skor. Objek penelitian ini adalah media online Jawapos.com edisi 29 Desember 2021 – 1 Januari 2022, mengenai pengaturan skor IBL 2021.

Pada penelitian ini peneliti menganalisis data menggunakan empat konsep analisis framing model Robert N. Entman yaitu, *Define problems* (pendefinisian masalah), *Diagnose causes* (memperkirakan masalah atau sumber masalah), *Make moral judgement* (membuat keputusan moral), *Treatment recommendation* (menekankan penyelesaian).

## Hasil dan Pembahasan

Pada berita yang pertama dengan judul “**Terlibat pengaturan skor, enam pemain diskors seumur hidup**” Jawapos.com membingkai berita tersebut dengan mendefinisikan bahwa IBL dan Perbasi telah menyatakan bahwa akan menindak dengan tegas pemain yang terlibat tindakan pengaturan skor. Jawapos.com memperkirakan bahwa permasalahan tersebut berawal dari laporan pihak klub Pacific Caesar Surabaya atas adanya kejanggalan pada beberapa pertandingan. Nilai moral

yang ditegaskan oleh jawapos adalah bahwa tidak akan ada toleransi terhadap tindakan-tindakan yang tidak sportif dan harus ditindak dengan tegas. JawaPos.com menekankan bahwa solusi yang ditawarkan harus sesuai dengan peraturan yang berlaku, yakni peraturan pelaksanaan IBL BAB IV Pasal 6 ayat 16 dan juga AD/ART serta kode etik disiplin PP Perbasi.

Pada berita yang kedua dengan judul **“Desak Telusuri Mengapa Match Fixing Bisa Sampai Terjadi”** JawaPos.com mengundang salah satu pemain basket profesional Indonesia, Daniel Wenas untuk menjadi narasumber. JawaPos.com mendefinisikan bahwa tidak adanya pernyataan resmi mengenai penyebab terjadinya kasus pengaturan skor ini. JawaPos.com membingkai bahwa sumber dari permasalahan tersebut disebabkan oleh pemain yang gajinya tidak terbayarkan. secara tidak langsung JawaPos.com menggiring opini pembaca yang bermakna seolah-olah hal tersebut dilakukan karena pihak klub yang belum bisa untuk menyejahterakan pemain. solusi yang ditawarkan oleh JawaPos.com adalah dengan melihat kasus ini sebagai kasus yang harus ditelusuri penyebab mengapa tindakan tersebut bisa terjadi. Apa sebenarnya benang merah yang menjadi penyebab masih adanya oknum yang memilih untuk melakukan tindakan pengaturan skor ini.

Pada berita ketiga yang berjudul **“Lima Pemain yang Terlibat Match Fixing sudah Dipecat sejak Mei”** JawaPos.com membingkai berita tersebut dengan mendefinisikan bahwa pihak manajemen Pacific Caesar Surabaya telah resmi memecat kelima pemain yang terlibat kasus pengaturan skor. Yang menjadi sumber dari permasalahan tersebut adalah adanya kecurigaan dari manajer tim Pacific Caesar Surabaya di musim 2021 pada kelima pemainnya itu. Pada saat seluruh pertandingan reguler IBL 2021 telah selesai, pihak manajemen memanggil kelima pemain tersebut yang kemudian lima pemain tersebut resmi dicoret dari tim. Keputusan moral pada artikel berita tersebut adalah bahwa JawaPos.com membingkai berita dengan menunjukkan bahwa manajemen dari tim Pacific Caesar Surabaya sudah tidak terlalu terganggu dengan adanya kasus pengaturan skor kemarin, karena pihak manajemen telah mengungkapkan bahwa tim telah terisi dengan pemain-pemain baru. JawaPos.com membingkai mengenai penekanan penyelesaian masalah pada artikel berita ini dengan pernyataan bahwa setiap pemain yang akan bergabung dalam tim Pacific Caesar Surabaya akan diminta berkomitmen untuk tidak melakukan tindakan-tindakan yang tidak sportif, seperti kasus pengaturan skor kemarin.

Pada berita yang keempat dengan judul **“Soal Skandal Pengaturan Skor, Bintang Timnas: Itu Cuma Duit Sesaat”** JawaPos.com mengundang lagi salah satu pemain basket profesional Indonesia, Andakara Prastawa untuk menjadi narasumber. JawaPos.com membingkai berita tersebut dengan mendefinisikan bahwa yang telah dilakukan oleh para pelaku dalam melakukan pengaturan skor ini adalah sebuah situasi yang dimana sangat merugikan mereka sendiri dan juga bisa merugikan bagi olahraga basket di Indonesia. JawaPos.com memperkirakan sumber dari permasalahan ini adalah pada pendapatan yang diterima oleh para pemain. namun, seharusnya pendapatan pemain tidak dijadikan sebagai alasan untuk melakukan tindakan tidak sportif seperti pengaturan skor. JawaPos.com menonjolkan bahwa kasus pengaturan skor ini akan memberikan dampak buruk bagi basket Indonesia. JawaPos.com juga membingkai dengan menegaskan kepada pemain yang tidak terlibat dan pemain-pemain muda untuk tidak terpengaruh dengan hal-hal seperti itu dan dapat dijadikan pelajaran agar tidak mengulangi lagi hal negatif tersebut.

Dari hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti pada keempat berita tentang pengaturan skor IBL 2021 di media online JawaPos.com, dapat dilihat bahwa JawaPos.com memperlihatkan bahwa organisasi yang menaungi basket di Indonesia,

IBL dan Perbasi, tegas dalam mengatasi kasus pengaturan skor pada musim reguler IBL 2021 ini. Hal ini dapat dilihat pada keputusan yang diambil bahwa hukuman yang dijatuhkan kepada pelaku bisa dibilang berat karena hukumannya adalah pelaku tidak boleh terlibat pada kegiatan basket dibawah naungan IBL maupun Perbasi dalam waktu yang telah ditentukan. Hukuman tersebut sudah sesuai dengan peraturan yang berlaku, baik dari IBL maupun Perbasi. IBL menjatuhkan sanksi sesuai dengan peraturan pelaksanaan IBL Bab IV Pasal 6 ayat 16 yang berbunyi "*bagi personil klub yang melanggar bab IV pasal 4 ayat 2 yaitu melakukan dan terlibat dalam pengaturan hasil pertandingan dilarang mengikuti kegiatan IBL seumur hidup dan denda maksimal 100 juta rupiah*". Sedangkan, Perbasi memberikan sanksi yang telah sesuai dengan ketentuan AD/ART PP Perbasi serta kode etik disiplin yang berupa larangan berkegiatan bola basket di seluruh Indonesia, baik sebagai pemain, pelatih, ataupun *official* dan juga larangan untuk membuat kegiatan atau kepelatihan bola basket di seluruh Indonesia. Lama skorsing bervariasi dari satu hingga empat tahun, berat atau tidaknya akan disesuaikan dengan seberapa parahnya kesalahan pemain yang bersangkutan. (IBL Indonesia, 2021)

Tidak hanya IBL dan Perbasi, JawaPos.com juga memberitakan mengenai manajemen dari pihak klub Pacific Caesar Surabaya yang telah melakukan tindakan pemecatan kepada kelima pemainnya yang terlibat dalam kasus tersebut. Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa adanya keberpihakan yang dilakukan oleh JawaPos.com kepada manajemen-manajemen tersebut dan terkesan memojokkan pemain yang terlibat.

Keempat berita dari media online JawaPos.com yang terkait dengan pengaturan skor IBL 2021 ini, dapat dilihat bagaimana media dalam mengkonstruksi realitas bahwa yang disampaikan adalah sebuah kebenaran mutlak, yang dimana seharusnya konstruksi sosial media massa memiliki sebuah posisi dalam melengkapi konstruksi sosial atas realitas. JawaPos.com mengkonstruksi bahwa pihak yang dapat memutuskan hukuman atau sanksi para pelaku adalah pihak organisasi, yaitu IBL dan Perbasi, pihak manajemen atau klub hanya dapat melaporkan tindakan tersebut dan hanya bisa melakukan pemecatan kepada pelaku. Sedangkan, pemain hanya dipandang sebagai satu-satunya aktor yang bermasalah. Pada jurnalisme olahraga, media bukanlah pihak yang dapat mengatasi sebuah permasalahan, tetapi media dapat digunakan sebagai salah satu pihak yang dapat membantu dalam kemajuan olahraga dengan melalui sebuah kritikan (Wahyudin, 2016).

Secara garis besar, pembingkai yang dilakukan oleh JawaPos.com mendefinisikan bahwa pemberitaan kasus pengaturan skor ini menonjolkan pada keputusan dari organisasi dan manajemen pihak terkait kepada keenam pemain yang telah terbukti melakukan tindakan tidak sportif, yaitu melakukan pengaturan skor yang secara tidak langsung mengarah pada menyudutkan pihak pemain yang terlibat. JawaPos.com membingkai bahwa adanya kemungkinan bahwa pelaku melakukan tindakan pengaturan skor ini karena adanya permasalahan pada pendapatan. Dalam bingkai tersebut, Peneliti menilai bahwa akar dari permasalahan kasus ini terjadi karena adanya faktor dorongan ekonomi dan juga gaya hidup pemain yang tinggi, sehingga pemain masih merasa kurang akan pendapatannya. Pada saat pandemi covid-19, sebagian besar perhelatan olahraga terpaksa dihentikan, termasuk liga basket profesional Indonesia. Pihak lain yang juga menjadi bagian dari industri olahraga juga merasakan imbas dari adanya dihentikannya perhelatan tersebut, salah satunya adalah penurunan nilai ekonomi dalam bisnis. Hal ini merupakan salah satu faktor kemungkinan terjadinya penunggakan gaji pemain dan juga ditambah dengan sulitnya

untuk melakukan latihan secara bersama-sama karena adanya larangan untuk berlatih bersama sedangkan, fisik atlet tetap dituntut untuk tetap berada dalam kondisi yang prima. JawaPos.com menilai bahwa dalam kasus pengaturan skor ini pemain menjadi satu-satunya tokoh yang bersalah. Padahal masih ada tokoh dibelakang pemain yang tidak diketahui oleh publik yang menjadi 'dalang' atas tindakan tidak sportif tersebut. JawaPos.com membingkai bahwa solusi yang diberikan adalah sebuah sanksi yang dikeluarkan oleh pihak IBL dan Perbasi serta pemecatan dari pihak manajemen klub. Peneliti menilai bahwa seharusnya pihak dari klub bisa memaksimalkan fasilitas-fasilitas yang kiranya dapat membantu pemain. Tidak hanya itu, seharusnya juga para pemain juga dapat lebih memaksimalkan diri untuk dapat berkembang dan berprestasi di setiap tahun maupun setiap pertandingan, karena dengan adanya prestasi yang bagus maka pendapatan juga akan mengikuti. Apabila kedua hal tersebut dapat berimbang, maka tindakan-tindakan yang tidak sportif dapat di jauhi. Sehingga, kedua belah pihak tidak merasa saling merugi.

### **Penutup**

Kesimpulan dari penelitian ini dengan berdasarkan analisis dari hasil penelitian terkait dengan pemberitaan pengaturan skor IBL 2021 di media online JawaPos.com dengan menggunakan metode analisis framing Robert N Entman dapat disimpulkan bahwa JawaPos.com membingkai berita dengan menonjolkan bahwa IBL dan Perbasi sangat tegas dalam mengatasi permasalahan ini. Pemberitaan yang dilakukan oleh JawaPos.com mengenai pengaturan skor IBL 2021 ini dapat dibilang netral, karena sejak tahun 2015 IBL sudah tidak dikelola lagi oleh PT Deteksi Basket Lintas (DBL) Indonesia yang pada saat itu masih menjadi anak perusahaan dari Jawa Pos. Selain itu, JawaPos.com juga mengundang pemain basket profesional untuk menjadi narasumber agar isi beritanya mempunyai beragam sudut pandang. Peneliti menilai bahwa JawaPos.com memberitakan mengenai pengaturan skor IBL 2021 ini tidak berpihak kepada siapapun dan manapun karena JawaPos.com memberitakan dari pihak organisasi, pihak manajemen, dan juga dari sudut pandang pemain profesional. JawaPos.com juga memberikan *headline* yang berbeda tetapi mempunyai isi yang secara keseluruhan bermakna sama.

Saran bagi para peneliti lain yang ingin meneliti mengenai topik yang serupa hendaknya dapat menggunakan metode yang berbeda, seperti analisis isi ataupun metode studi ilmu komunikasi yang lain agar bisa mendapatkan hasil yang beragam dan lebih berkembang. Bagi media, hendaknya media dapat menyampaikan informasi lebih lengkap dengan bersikap netral dan obyektif agar dapat dengan mudah dipahami oleh masyarakat. Bagi masyarakat, hendaknya dapat bersikap netral ketika menyerap sebuah informasi dari berita. Akan lebih baik apabila masyarakat membaca informasi lebih dari satu atau dua media yang mempunyai kredibilitas agar bisa mendapatkan sebuah informasi yang berimbang.

### **Daftar Pustaka**

- Eriyanto. (2015). *ANALISIS FRAMING Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media* (N. Huda (ed.); VI). LKiS Yogyakarta.
- Fauzan, R. A. (2017). *Jurnalisme Olahraga dalam Majalah Mainbasket ( Studi Kualitatif Analisis Wacana Teun A . Van Dijk Mengenai Revitalisasi Basket Indonesia Melalui Majalah Mainbasket )*.
- IBL Indonesia. (2021). IBL dan PP Perbasi Tegas Jatuhkan Hukuman Kepada Pemain Terlibat Match Fixing. *Iblindonesia.Com*. <https://iblindonesia.com/news/ibl-dan-pp-perbasi-tegas-jatuhkan-hukuman-kepada-pemain-terlibat-match-fixing>
- Mainbasket. (2021). Kasus Pengaturan Skor Kembali Terjadi di IBL, Enam Pemain Dihukum Seumur Hidup. *Mainbasket.Com*. <https://www.mainbasket.com/r/12023/kasus-pengaturan-skor-kembali-terjadi-di-ibl-enam-pemain-dihukum-seumur-hidup>
- Sobur, A. (2018). *ANALISIS TEKS MEDIA Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis “Framing”* (8th ed.). PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Wahyudin. (2016). *Pengantar Jurnalistik Olahraga* (Wahyudin (ed.)). Fakultas Ilmu Keolahragaan.